

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melalui Pendidikan Nasional setiap bangsa merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai seperangkat karakter dan kompetensi untuk berperan aktif dalam perwujudan tatanan sosial yang adil dan beradab. Sistem Pendidikan Nasional pada hakekatnya merupakan pencerminan dari upaya sadar sebuah bangsa untuk membangun keberlanjutan warisan budaya dan jati diri sebagai bangsa berdaulat dan bermartabat.¹ Oleh karena itu, manusia dengan pendidikan mempunyai hubungan yang dekat sekali, maka didalam suatu kehidupan pasti tidak mungkin bisa terlepas dengan yang namanya sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan maka bisa dipastikan manusia akan tertinggal dengan zaman yang dilalui. Pendidikan sangat penting sekali di peroleh pada setiap individu, agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik dan menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peran membentuk atau merubah tabiat manusia dari tidak tau menjadi tau, dari tidak memiliki sopan santun menjadi memiliki sopan santun dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari rumusan tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹Musanna Al,"*Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hajar Dewantara*",dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, No. 1, Juni 2017

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Maka dari itu, dalam menyikapi adanya persaingan di zaman modern sekarang ini yang semakin canggih, oleh sebab itu, langkah pertama kali dalam menyikapi perkembangan zaman tersebut ialah dengan memperbaiki kualitas SDM yang dimiliki para pelajar dalam mempelajari dan memperdalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan menjadi salah satu kunci penting dan sangat utama dalam suatu kualitas bangsa, kegagalan pendidikan sangat berpengaruh terhadap gagalnya suatu generasi penerus bangsa ini. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia ini harus diperbaiki sebaik mungkin agar para siswa bisa memperoleh pendidikan yang baik dan merata.

Allah berfirman dalam QS. (Al-Israa Ayat 9) sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَامٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ أَجْرًا

كَبِيرًا

Artinya:”Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang

²Saekan Mukhamad, ”*Ideologi Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam*” dalam *EDUKASI* jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No.1, Januari 2017

mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS, Al-Israa Ayat 9)”³

Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengacu pada Al-Qur'an, dengan berpegang pada nilai-nilai dalam Al Qur'an terutama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, umat Islam akan mampu mengarahkan dan mengantarkan umat manusia menjadi kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* kepada *Khaliknya*.⁴ Dengan belajar PAI maka siswa bisa mendapatkan dua keuntungan yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat. jangan sampai siswa memiliki tujuan hanya belajar ilmu duniawi saja dan mempelajari ilmu akhirat saja. Akan tetapi para siswa harus bisa belajar dengan seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat tersebut. Dengan mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam maka secara otomatis pendidikan di Indonesia mengajarkan ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Generasi sekarang inilah yang nantinya akan menjadi pewaris budaya bangsa supaya terus dipelihara dan dilestarikan keutuhannya supaya dapat memperbaiki kehidupan bangsa secara keseluruhan. Perkembangan zaman yang sangat cepat sekarang ini, membuat hampir semua merasakan perubahan yang kuat. Pada era yang serba canggih ini hampir semua aspek membutuhkan kecanggihan komputer dan internet. di zaman millennial ini bisa dekenali dengan adanya kegunaan teknologi yang dibutuhkan dan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 385

⁴Nur Hidayah, “*Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*”, dalam *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. VIII, No. 2. 2015

dimanfaatkan oleh manusia guna mempermudah kegiatan dalam hal mengakses informasi dan eksistensi diri. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi kemajuan zaman saat ini.

Melihat fenomena tersebut maka itu harus benar-benar mampu menyiapkan diri mulai sekarang untuk menghadapi era millennial ini, cara yang sangat tepat adalah mempersiapkan Generasi muda kita dengan sebuah pendidikan. Maka dari itu, transformasi pendidikan sekarang ini memang harus dilakukan, karena melihat banyaknya tantangan yang sangat hebat dari zaman millennial sekarang. Jika pendidikan kita masih lambat dan tidak secepatnya melakukan pembaruan dan perubahan yang baik, bisa dipastikan kalau pendidikan kita semakin tertinggal dan terbelakang.

Transformasi pendidikan memang perlu dikerjakan dan dilakukan karena melihat beberapa masalah yang mengidentifikasi munculnya permasalahan pendidikan di Indonesia tersebut adalah diantaranya masalah terhadap sistem pendidikan yang ada saat ini, permasalahan terhadap kebijakan pemerintah contohnya dalam hal kurikulum yang tidak jelas arahnya karena setiap ganti menteri pasti ganti kebijakan.⁵ Dari fakta tersebut membuat kualitas sumber daya manusia menjadi menurun dan juga menjadi kemerosotan moral, kehidupan yang terlalu individual, terjadi kerusuhan akibat konflik dimasyarakat, hal itulah yang menjadikan suatu ciri jika pendidikan kita ini belum bisa dibilang pendidikan yang berhasil. Maka dari itu, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam

⁵Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pasaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras. 2008), 29

mentransfer ilmu pengetahuan agar para siswa bisa dengan mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh para guru disekolah.

Fenomena memakai internet dan akses media social melalui perangkatelektronik menjadi *new lifestyle* bagi masyarakat modern terlihat pada pola perilaku akses informasi pada generasi manusia diseluruh dunia, termasuk generasi manusia di Indonesia dalam pencarian berbagai jenis kebutuhan informasinya.⁶ Dengan adanya fasilitas kemudahan yang dibawa arus globalisasi tersebut maka pendidikan harus bisa mengimbangi dan memanfaatkan kemudahan yang disajikan oleh teknologi sekarang ini. Karena, apabila pendidikan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka bisa dipastikan pendidikan tersebut akan tertinggal dan kemerosotan lah yang akan kita dapatkan. Pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman, dengan begitu pencapaian pendidikan yang sudah di cita-citakan bisa tercapai. Metode tatap muka dan metode *onliIne* sangat tepat jika digabungkan karena kelebihan yang dimiliki oleh kedua metode tersebut sangat cocok di gunakan pada pembelajaran era saat ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Istiningsih bahwa *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang di harapkan.⁷ Sjukur juga mengungkapkan bahwa *blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran

⁶Prasetya Arik, Panjaitan Poppy, "Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial "dalam JAB Jurnal Administrasi Bisnis, Vol, 48, No.1 2017.

⁷Hasbullah dan Istiningsih Siti, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", dalam Jurnal Elemea, Vol. 1, No. 1, 2015

elektronik atau *blended learning*. menggabungkan aspek *blended learning* (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis *web*.⁸ Dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis *blended learning* ini, diharapkan pendidikan mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja dengan guru melainkan siswa bisa belajar dirumah dengan menggunakan kecanggihan internet. Bisa lewat Handphone Android dan bisa ke warnet terdekat untuk mencari materi yang sesuai.

Pengaruh dari metode *blended learning* berefek terhadap ketajaman pemikiran dan pertumbuhan pola berpikir pada pembelajaran. Salah satu efek penting yang ditimbulkan adalah kecerdasan ganda pada siswa. Kecerdasan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan semuanya sama dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki orang lain, karena kemampuan banyak jenisnya (beranekaragam), dan keanekaragaman dari kemampuan-kemampuan itu disebut dengan kecerdasan ganda (*multiple intelegensi*).⁹

Mengenai proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan, seorang guru diharuskan memiliki karakter yang teliti dalam mempertimbangkan berbagai aspek dalam pembelajaran termasuk mengenai pendekatan dan strategi belajar PAI yang diterapkan. Karena dengan pendekatan dan strategi

⁸Sjukur B. Sulihin, "Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk", dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 3, 2012

⁹Mahameru, Muhadis, "Penerapan *Multiple Intellegences* dalam Pendidikan Vokasional", dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, Vol.8, No. 1 2016

belajar PAI yang baik dan tepat, maka pembelajaran bisa menimbulkan suasana yang menarik dan para siswa semakin semangat belajar dan yang lebih penting lagi para siswa bisa lebih mudah mengerti dan memahami tentang apa yang diajarkan oleh guru.

Melihat fakta saat ini bahwa teknologi informasi memang mengalami perkembangan yang sangat cepat dan banyaknya perangkat teknologi informasi seharusnya bisa mempermudah dalam urusan pendidikan. akan tetapi faktanya masih banyak sekali para pendidik yang masih tidak mampu menguasai IPTEK dengan sebutan lain yaitu gagap teknologi atau gaptek. Masih banyak guru yang menyandang predikat guru gagap teknologi. Melihat fenomena saat ini yang mana munculnya berbagai teknologi canggih, banyaknya teknologi komputer, Handphone dan kecanggihan internet tidak bisa menginspirasi bahkan merubah mindset dan cap sebagai guru yang tidak menguasai teknologi atau guru gaptek. Menjadi guru yang memahami teknologi atau melek teknologi merupakan sebuah keniscayaan yang sangat di inginkan bangsa Indonesia sekarang ini. Intinya adalah bagaimana seorang guru bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dalam lingkup pendidikan untuk menumbuhkan dan membangkitkan kualitas dalam pendidikan.

Dengan fakta tersebut bahwa masih banyak seorang guru PAI yang kurang tertarik dan merminat dengan teknologi yang bisa mempermudah belajar. Berangkat dari fakta tersebut, peneliti melakukan observasi awal. Subjek pada observasi awal dikerjakan ketika melakukan dilapangan (uji

coba) yaitu terhadap 2 Guru Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan observasi awal di MTsN 1 Tulungagung dan temuan-temuan pada observasi awal terhadap guru adalah pembelajaran menggunakan *blended learning* di terapkan dengan menggunakan aplikasi dan web dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan memanfaatkan sebuah aplikasi dan web tersebut, guru dengan cermat dan mudah memberikaan pelajaran pada siswa.¹⁰

Proses pembelajaran menggunakan *blended learning* telah diterapkan di MTsN 3 Tulungagung salah satunya pada Mapel fiqh, dalam pelaksanaannya guru terebut menerangkan materi yang dipelajari secara sekilas tentang inti-intinya kemudian beliau mengajari mengajarnya cara pembelajaran dengan sebuah web. Mereka dikasih suatu pengarahan supaya mencari materi PAI yang sesuai, terkait dengan pembentukan kecerdasan ganda siswa pada proses pembelajaran *blended learning*. Dalam wawancara observasi awal MTsN 3 Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada beberapa kecerdasan ganda yang terbentuk pada siswa dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*.¹¹

Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul Tesis **“Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* dalam Membentuk *Multiple Intellegence* siswa (Studi Multi Situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung)”**.

¹⁰Hasil observasi di MTsN 1 Tulungagung pada Tanggal 12 November 2018

¹¹Hasil observasi di MTsN 3 Tulungagung pada Tanggal 13 November 2018

A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan terhadap proses “Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* dalam Membentuk *Multiple Intelligence* Siswa (Studi Multi Situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung)”.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan profesional.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Penulis

Sesudah melaksanakan penelitian, maka peneliti bisa memperdalam pengalaman serta pengetahuan dan juga wawasan dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan Pendidikan Agama Islam.

- b. Untuk Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung

Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pustaka buat para peneliti akan datang yang ingin mengkaji pembelajaran PAI Berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

c. Untuk Lokasi Penelitian.

Diharapkan bisa bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi tambahan dalam memperbaiki mutu Pendidikan Agama Islam supaya bisa tercapai dalam pembentukan multiple intelligence siswa.

D. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. *Blended Learning*

Blended learning adalah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara *online*. *Blended learning* berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. Dari kedua unsur kata tersebut dapat diketahui bahwa *blended learning* bermakna penyempurnaan pola belajar. Menurut Mosa dalam Rusman menyampaikan bahwa pola belajar yang dicampurkan adalah dua unsur utama yakni pembelajaran di kelas dengan *online learning*. Dalam pembelajaran *online* ini terdapat pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang di dalamnya ada pembelajaran berbasis web. Selain *blended learning* ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya *blended e-learning* dan *hybrid learning*. Istilah-istilah tersebut mengandung arti yang

sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran.¹²

Jadi proses pembelajaran menggunakan *blended learning* dapat dijadikan sebuah sarana untuk meningkatkan kreatifitas siswa secara alami. Sehingga dengan minat yang tumbuh secara alami dalam diri siswa sendiri akan lebih efektif dalam menyerap pembelajaran menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas saja. Melalui pembelajaran berbasis *blended learning* ini, maka dapat melatih siswa agar lebih mandiri, kreatif, aktif dalam belajarnya. Para siswa tidak hanya mengandalkan seorang guru saja ketika belajar, mereka bisa belajar lebih dalam memahami materi dan menambah materi melalui internet. Dengan internet mereka bisa mencari materi yang berkesinambungan dengan materi yang di ajarkan oleh guru ketika di sekolah.

b. *Multiple Intelligence*

Multiple intelligences berasal dari bahasa Inggris dan terbagi menjadi dua kata, yakni kata pertamanya “*multiple*” dan kata yang kedua “*intelligences*”. *Multiple* artinya banyak atau jamak, sedangkan kata *intelligences* artinya kecerdasan. *Multiple intelligences* secara sempit itu memiliki arti kecerdasan jamak. Kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* adalah

¹²Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 242

berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.¹³ Semua siswa memiliki kecerdasan, akan tetapi setiap individu tidak bisa disamakan kecerdasannya. Seorang guru harus bisa merangsang dan membentuk kecerdasan yang dimiliki oleh siswa yaitu melalui pembelajaran yang diterapkannya. Dengan strategi, pendekatan, metode pembelajaran yang tepat maka kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terangsang dan muncul.

2. Secara Operasional

a. *Blended Learning*

Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini bisa menjadi suatu solusi yang baik untuk pencapaian tujuan pendidikan, sebab pembelajaran tatap muka dirasa sulit dalam hal memahami para siswa karena adanya masalah yang berkaitan dengan kendala waktu maupun ruang, adanya pengurangan biaya operasional, tidak terikat waktu akan tetapi tetap harus mempunyai komitmen yang kuat.

Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* merupakan salah satu terobosan dalam kemudahan proses pembelajaran yang sejatinya mengkolaborasikan berbagai model pembelajaran dan cara penyampaiannya, dan gaya pembelajaran.

¹³Tabi'in, A, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Pada Anak Usia Dini", dalam *Edukasia Islamika*, Vol 2, No 1, 2017

b. Multiple Intelligence

Seorang guru harus membantu pertumbuhan dan perkembangan pendidikan para siswa dalam berbagai perkembangan semua jenis kecerdasan mereka. Dengan banyaknya jenis kecerdasan yang dimiliki para siswa, membuat sosok guru sangat penting sekali perannya, agar bisa memberikan suatu pengarahan dan petunjuk terhadap hal yang baik untuk dikerjakan untuk para siswa. Diantara sembilan *multiple intelligence* siswa yang terbentuk dalam jenjang MTs adalah empat *multiple intelligence* yaitu:

1) *Inteligensi linguistik (linguistic intelligence)*

Adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis. Anak yang memiliki intelegensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap, mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan mudah belajar beberapa bahasa. Kegiatan yang cocok bagi orang yang memiliki intelegensi linguistik antara lain; pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pe-main sandiwara, dan orator.

2) *Inteligensi ruang-visual (spatial intelligence)*

Adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara tepat, seperti dimiliki para pemburu, arsitek,

navigator, dan dekorator. Juga kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang.

3) *Inteligensi interpersonal (interpersonal intelligence)*

Adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Ke-mampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Seperti dipunyai oleh para komunikator, fasilitator, dan penggerak massa.

4) *Inteligensi intrapersonal (intrapersonal intelligence)*

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif ber-dasar pengenalan diri.¹⁴

c. *Perencanaan Pembelajaran PAI*

Perencanaan pembelajaran PAI sangat penting sekali dilakukan, karena dengan sebuah perencanaan yang baik dan tepat maka tujuan pendidikan yang ingin di capai bisa lebih mudah tercapai.

d. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI*

Pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai inti dari sebuah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI menjadi kegiatan

¹⁴ Amir Hamzah, *Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran*, Tadrís. Volume 4. Nomor 2. 2009

yang sangat penting dalam mengaplikasikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan.

e. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi memang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran diakhir, karena dengan sebuah evaluasi maka seorang guru mampu mengetahui para siswanya dalam hal menangkap dan memahami pelajaran yang di ajarkan. Evaluasi memang seharusnya dilakukan secara berkesinambungan supaya setiap pendidik bisa mempelajari kekurangan dan kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajarannya.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam Bab masing masing Bab disusun secara sistematis dan terinci. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini ditunjukkan seperti terurai di bawah ini:

1. Bab I: Pendahuluan

Dalam Bab ini membahas mengenai: Latar belakang permasalahan yang membuat keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai “Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa (Studi multi situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung)”.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Tesis ini menguraikan mengenai *blended learning*, *multiple intelligence*, pembelajaran PAI. Kajian pustaka ditulis sebagai pedoman dalam penggalan data di lapangan sekaligus sebagai “pisau analisis” dalam menginterpretasikan data lapangan yang diperoleh.

3. Bab III: Metode Penelitian

Peneliti memaparkan mengenai pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Penjelasan ini memberikan gambaran yang utuh mengenai metodologi penelitian yang ditempuh.

4. Bab IV: Pemaparan Data dan Temuan Penelitian.

Pada Bab ini, peneliti membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di dua lembaga.

5. Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi diskusi hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada Bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas dalam Bab II, dengan menggunakan metodologi yang telah dikaji pada Bab III tentang

metodologi penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

6. Bab VI: Penutup

Sedangkan Bab VI merupakan Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran kepada pihak terkait selaras tentang tema kajian penelitian.